

MENYELISIK TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA SERIAL KARTUN INDONESIA *TRUNG TUNG*: KAJIAN PRAGMATIK

M. Aditya Wisnu Wardana¹, Muhammad Rohmadi², Budhi Setiawan³

Universitas Sebelas Maret

adityawisnuwardana246@gmail.com, rohmadi_dbe@yahoo.com, buset.74@gmail.com

ABSTRACT

*Speech acts based on their application can not only be observed through their application in everyday life. Still, they can also be kept in other media, including the Indonesian cartoon series *Trung Tung*. The existence of children's cartoon series on television media influences language development in children. Other studies have also carried out research on directive and expressive speech acts. The novelty in this study is that the research object is in the form of a cartoon series just released in Indonesia, namely the *Trung Tung* cartoon series in 2022. The research was conducted using qualitative research and an ethnographic approach based on the pragmatic theory of communication activities. The data source in this study was the Indonesian cartoon series *Trung Tung* in the episode titled *Tell Around You and Queue Doong*. The procedure used in collecting data in this study used the note-taking process and analyzed it based on the aspects contained in the directive and expressive speech acts. The research resulted in various speech actions in the communication of the *Trung Tung* cartoon series in the form of directive and graphic speech acts. Various directive speech acts include prohibiting, inviting/inviting, ordering, advising, criticizing, and denying. Meanwhile, explicit speech acts can be found, such as attacking, complaining, blaming, praising, and thanking.*

Keywords: Directive; Expressive; Speech Acts; Animation; *Trung Tung*; Pragmatics

ABSTRAK

Tindak tutur berdasarkan penerapannya tidak hanya bisa diamati melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bisa diamati dalam media lain salah satunya pada serial kartun Indonesia *Trung Tung*. Keberadaan serial kartun anak di media televisi memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak. Penelitian berkaitan dengan tindak tutur direktif dan ekspresif juga dilakukan oleh penelitian lainnya, kebaruan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya berupa serial kartun yang masih baru dirilis di Indonesia yakni serial kartun *Trung Tung* pada tahun 2022. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif serta pendekatan etnografi berdasarkan pada teori pragmatik mengenai kegiatan komunikasi. Sumber data pada penelitian ini adalah serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu dan Antri Doong*. Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan prosedur simak catat dan dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang ada di dalam tindak tutur direktif serta ekspresif. Penelitian yang dilakukan menghasilkan ragam tindak tutur yang ada pada komunikasi serial kartun *Trung Tung* berupa tindak tutur direktif dan ekspresif. Ragam tindak tutur direktif berupa melarang, mengundang/mengajak, memerintah, menasihati, mengkritik, dan larangan. Sedangkan dalam tindak tutur ekspresif dapat dijumpai tindak tutur seperti mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan mengucapkan terima kasih.

Kata Kunci: Direktif; Ekspresif; Tindak Tutur; Animasi; *Trung Tung*; Pragmatik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini membawa pengaruh dalam penggunaan bahasa pada lingkup masyarakat sehari-hari, salah satu perkembangan teknologi yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa saat ini adalah media elektronik berupa televisi, gawai, dan internet (Wardana, Saddhono, & Rakhmawati, 2022). Menurut (Mukhsin, 2020) perkembangan dunia teknologi saat berdampak pada tindak tutur manusia yang bisa ditemui tidak hanya secara langsung tetapi juga dijumpai dalam media lainnya seperti dalam film, kartun, dan serial yang ada di televisi (Ningrum, 2020). Tindak tutur menjadi wujud segala tindakan yang dilakukan penutur dalam sebuah tuturan (Satriawan, 2020). Hal tersebut mempunyai maksud bahwasannya aspek tindak tutur memerlukan sebuah komponen tuturan sebagai sebuah tindakan ataupun kegiatan penutur bilamana unsur-unsur gramatikanya mempunyai pengaruh terhadap kebahasaan sebagai wujud abstrak (Fitriana et al., 2020).

Penggunaan bahasa sebagai aspek utama dalam memahami maksud tuturan dalam berkomunikasi memberikan kemudahan bagi seseorang dalam berinteraksi antar sesama (Darmawansah et al., 2019). Selain hal tersebut bahasa juga berpengaruh dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat dan masif (Mirfan, 2021). Bahasa sendiri mempunyai fungsi sebagai alat yang digunakan sebagai media komunikasi dan berinteraksi pada sosial masyarakat (Lestari & Rahmat, 2021). Tidak hanya sebagai media komunikasi, bahasa menjadi aspek utama dalam mengetahui karakter atau kepribadian penutur (Alwi et al., 2018). Komunikasi sendiri kerap disertai dengan sebuah tindakan atau tingkah laku sebagai cerminan karakter penutur (Saddhono & Rakhmawati, 2018).

Tujuan berkomunikasi menurut (Mukhsin, 2020) adalah mengutarakan informasi yang akan disampaikan kepada lawan tutur dengan memberikan informasi secara jelas, sehingga informasi yang tersampaikan dapat dipahami oleh lawan tutur atau mitra tutur. Hal ini juga berlaku kepada lawan tutur, harus mampu memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan oleh penutur dengan memperhatikan secara saksama maksud tuturan atau ujaran dari penutur (Luthfiana

& Sari, 2021). Sehingga penutur dan lawan tutur harus memiliki kemampuan keterampilan berbahasa yang baik. Menurut (Apriastuti et al., 2019) dikatakan bahwasannya dalam kegiatan berkomunikasi bahasa terdapat aspek tindak tutur. Komunikasi bahasa juga bukan sekadar sebuah lambang ataupun kaliman yang mempunyai wujud perilaku tindak tuturan, akan tetapi sebuah tindak tutur mempunyai maksud hasil dari sebuah kalimat yang terjadi pada kondisi tertentu saja serta merupakan kesatuan terkecil dari sebuah komunikasi (Darmawansah et al., 2019).

Tindak tutur berdasarkan penerapannya tidak hanya bisa diamati melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bisa diamati dalam media lain salah satunya pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* (Saddhono et al., 2022). Keberadaan serial kartun anak di media televisi memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak (Oktavia & Jupri, 2022). Hal ini membuat serial kartun tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media informasi, edukasi, dan persuasive terhadap penonton (Permata & Hapsari, 2021). Sarana pragmatik dalam merealisasikan tindak tutur direktif dan ekspresif dapat ditemui atau diungkapkan pada berbagai media, salah satunya di serial animasi Indonesia berjudul *Trung Tung*. Animasi Indonesia *Trung Tung* dirilis oleh studio animasi *The Little Giantz* yang menceritakan sebuah mobil pikap berwarna kuning yang memberikan pembelajaran tentang berlalu lintas. Animasi *Trung Tung* pertama kali ditayangkan di kanal *Youtue* pada tanggal 2 Oktober 2022 dengan judul animasi perdana *Beritahu Sekitarmu*. Hal ini dapat menjadikan serial animasi kartun *Trung Tung* sebagai media yang bisa diteliti lebih dalam untuk menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif (Saddhono et al., 2019).

Tindak tutur atau disebut juga dengan *speech act* adalah berbagai bentuk tindakan penutur dalam memakai atau menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan. Tindak tutur menurut (Widyawati et al., 2020) adalah tuturan dari seseorang yang berkarakter psikologis dan dapat dilihat dari segi makna Tindakan atau perilaku dalam bertutur. Maka dapat disimpulkan tindak tutur adalah kegiatan yang berkaitan dengan kajian ilmu pragmatik berkaitan dengan kajian bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Wijayanti & Utomo, 2021). Penerapan tindak tutur

merupakan salah satu wujud dari fungsi sebuah bahasa yang tercermin di dalam sebuah maksud dari tuturan yang dilakukan oleh penutur tersebut (Suryawin et al., 2022). Tindak tutur secara direktif dan ekspresif mempunyai keterkaitan yang saling berkesinambungan (Pradipta et al., 2019). Penutur dan lawan tutur memiliki kepentingan untuk dipenuhi dalam menyatakan sikap psikologisnya (Sari, 2023). Hal ini juga ada pada tuturannya yang terdapat pada percakapan animasi *Trung Tung*.

Melalui serial animasi tersebut interaksi komunikasi terjadi. Pesan komunikasi yang ingin tersampaikan oleh pembuat animasi nampak atau terwujud pada tindakan tuturan tokoh yakni melalui percakapan yang diujarkan oleh tokoh yang ada pada serial animasi *Trung Tung*. Pada penelitian yang mengkaji tentang analisis tindak tutur direktif dan ekspresif berfokus pada tindak tutur serial animasi Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*. Pada aspek tindak tutur pada serial animasi tersebut terdapat wujud tindak tutur direktif yang terdapat pada film animasi *Trung Tung* berupa adanya tindak tutur perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan. Adapun tindak tutur ekspresif dalam serial kartun *Trung Tung* seperti mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji,

Penelitian berkaitan dengan tindak tutur direktif dan ekspresif juga dilakukan oleh penelitian lainnya, kebaruan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya berupa serial kartun yang masih baru dirilis di Indonesia yakni serial kartun *Trung Tung* pada tahun 2022. Penelitian terdahulu berkaitan dengan tindak tutur direktif dan ekspresif dapat ditemukan juga pada penelitian terkait yang dilakukan oleh (Panditung & Saptomo, 2021) dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Serial Kartun Anak "Chibi Maruko Chan" Afnan* bahwasannya keragaman aspek tindak tutur pada kartun tersebut berupa tindak tutur ekspresif berupa tindak tutur ucapan terima kasih, kritikan, mengeluh, ucapan selamat, menyalahkan, dan memuji. Sedangkan pada aspek tindak tutur direktif berupa tindakan tuturan melarang, mengundang, memerintah, menasihati, meminta, serta mengajak. Kemudian penelitian terdahulu berkaitan dengan tindak tutur direktif dan ekspresif juga dilakukan oleh (Febriyani et al., 2017) dengan judul

Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Tayangan "Negeri 1/2 Demokrasi sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. Dalam penelitian tersebut juga mempunyai kesamaan pada tataran aspek-aspek tindak tutur direktif serta ekspresif.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif pada tayangan serial kartun *Trung Tung* sebagai salah satu serial animasi yang memberikan pemahaman dalam berlalu lintas kepada masyarakat. Penelitian ini juga sebagai dasar bahwasannya dalam serial kartun *Trung Tung* mempunyai tindak tutur yang dapat diamati melalui aspek direktif dan ekspresif sehingga berpengaruh terhadap penyampaian informasi kepada penonton baik anak-anak maupun orang dewasa (Wardana, Saddhono, & Suhita, 2022).

Pada penelitian ini mengambil tuturan yang terjadi dalam dialog antar tokoh pada serial kartun *Trung Tung* yang merupakan salah satu film animasi serial Indonesia untuk kalangan anak-anak dan juga dewasa. Pemilihan film sesuai dengan realitas kondisi masyarakat atau kondisi kehidupan sehari-hari berkenaan dengan kebiasaan berlalu lintas pada masyarakat di jalanan. Berkaitan dengan tuturan dalam serial animasi tersebut terdapat sarana dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat dan anak-anak tentang berkendara yang baik dan tertib serta di dalamnya terdapat tuturan direktif dan ekspresif yang mengandung fungsi dari masing-masing jenis tuturan.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan melalui sebuah pendekatan etnografi berdasarkan pada teoritis pragmatik berkaitan dengan kegiatan komunikasi. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian dengan berlandaskan pada sebuah data deskriptif kemudian dalam pengumpulan data dilakukan secara fundamental dan penelitian yang dihasilkan tidak berdasarkan prosedur statistik maupun dalam bentuk hitungan lainnya (Sugiyono, 2013). Selanjutnya pendekatan etnografi pada dasarnya merupakan sebuah kajian yang meliputi ilmu budaya yang bermakna bahwasannya pendekatan etnografi adalah sebuah sistem pendekatan tentang kebudayaan di masyarakat (Yusanto, 2019).

Pengumpulan data pada analisis tindak tutur kali ini menggunakan sebuah metode alamiah yang dilakukan oleh penulis secara alami karena tertarik dengan objek penelitian. Penelitian ini berkaitan untuk menganalisa fenomena kajian tindak tutur direktif dan ekspresif pada serial kartun Indonesia *Trung Tung*. Sumber data pada penelitian ini adalah serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*. Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data tindak tutur tersebut menerapkan sebuah prosedur simak catat dan dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang ada di dalam tindak tutur direktif serta ekspresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengemukakan ragam tindak tutur direktif dan ekspresif yang terkandung di dalam dialog atau percakapan pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*. Ragam tindak tutur yang ditemukan dalam tindak tutur direktif berupa tindak tutur melarang, mengundang/mengajak, memerintah, menasihati, mengkritik, dan larangan. Sedangkan dalam tindak tutur ekspresif dapat dijumpai tindak tutur seperti mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan mengucapkan terima kasih.

1. Tindak Tutur Direktif

Pada analisis tindak tutur direktif terdapat berbagai aspek atau ragam tuturan yang ada di dalam direktif pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong* berikut adalah ragam tindak tutur yang ada pada aspek direktif.

1.1 Tindak Tutur Memerintah

Tindak tutur memerintah ada pada aspek komunikasi dikarenakan penutur ingin menyampaikan maksud pada lawan tutur untuk melaksanakan apa yang dituturkan. Pada aspek tindak tutur perintah mempunyai sifat yang tidak dapat diubah atau diganggu gugat (mutlak) hal ini mempunyai alasan karena lawan tutur terdapat keterikatan untuk melakukan apa yang diperintah oleh penutur, tindak tutur perintah dapat berupa kata aba-aba atau aturan dari penutur. Berikut bentuk tindak tutur memerintah yang ada pada

serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 1 *Beritahu Sekitarmu*)

Pak Tuh: “Kau bisa bilang baik-baik kan. Heyy... Pak silahkan gunakan jalur kiri agar tidak menghalangi kendaraan yang lebih cepat”

(Data 2 *Antri Doong*)

Pak Tuh: “Saudara Om Prank, saudara Om Prank silahkan saudara kembali ke antrean paling belakang sebelakang-belakangnya, mohon kerja samanya dan tetap berada pada satu jalur.”

Pada kutipan data 1 dan data 2 terdapat aspek tindak tutur direktif memerintah. Pada data 1 menjelaskan situasi di dalam kartun tersebut tokoh Pak Tuh sebagai mobil polisi memberikan perintah untuk menggunakan lajur kiri agar tidak menghalangi kendaraan yang lebih cepat. Hal ini juga nampak pada data 2 yang memberikan pernyataan bahwasannya Pak Tuh memberikan perintah kepada mobil lain agar kembali ke antrean paling belakang agar tetap pada satu jalur. Tokoh Pak Tuh sebagai tokoh yang memerankan mobil polisi selalu memberikan perintah kepada mobil lain agar taat kepada aturan lalu lintas.

1.2 Tindak Tutur Meminta

Tindak tutur meminta dapat terjadi dikarenakan seorang penutur tersebut mempunyai sebuah keinginan dengan maksud meminta sesuatu kepada lawan tutur yang berupa permintaan barang, tindakan, permohonan, pertolongan maupun tenaga dan jasa yang diminta oleh penutur. Berikut bentuk tindak tutur meminta yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu*.

(Data 3 Beritahu Sekitarmu)

Pak Tuh: “Bagaimana sendiri aja? Ehhh kenapa cemberut gitu.

Truntung: “Hmmm....”

Pak Tuh: “Eh eh jangan terlalu dekat, mundur sedikit kasih jarak aman”

Pada kutipan data 3 di atas terdapat wujud tindakan tutur direktif meminta yang menjelaskan bahwasannya tokoh Pak Tuh meminta Truntung untuk mundur sedikit jangan terlalu dekat dengan kendaraan lain agar tidak menabrak. Peristiwa yang sedang terjadi dalam dialog tersebut Truntung terlalu dekat dengan kendaraan lain sehingga membuat khawatir Pak Tuh sebagai mobil polisi, Pak Tuh meminta Truntung agar tidak terlalu dekat dengan kendaraan lain serta memberikan jarak aman.

1.3 Tindak Tutur Mengajak

Tindak tutur mengajak atau mengundang dapat terjadi dikarenakan penutur mempunyai keinginan supaya penutur dapat hadir. Mengajak juga bisa diartikan sebagai sebuah ungkapan untuk memanggil lawan tutur yang mempunyai jarak berbeda dengan penutur Berikut bentuk tindak tutur mengajak yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 4 Antri Doong)

*Om Prank: “Truntung Truntung anda itu salah jalur, **udah-udah sini masuk depan**”*

Pada kutipan data 4 memberikan aspek tindak tutur direktif berupa mengajak yang menjelaskan bahwasannya tokoh Truntung salah masuk jalur sehingga Om Prank mengajak Truntung untuk masuk ke depan pada jalur yang tepat. Oleh karena itu tokoh Om Prank mengizinkan dengan cara mengajak Truntung masuk di depan pada jalur yang tepat, menggambarkan tokoh Om Prank mempunyai sifat suka berbagi dan menolong.

1.4 Tindak Tutur Menasihati

Tindak tutur menasihati muncul pada penutur sebagai sebuah upaya atau tindakan untuk menyampaikan petunjuk tentang ajaran atau tindakan yang bersifat baik. Hal baik yang disampaikan penutur kepada lawan tutur ini sebagai upaya untuk memberikan pengaruh terhadap lawan tutur dalam melakukan sebuah tindakan. Berikut bentuk tindak tutur memerintah yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 5 *Beritahu Sekitar*)

Bang Jek: “Iye sama-sama Bang, tapi lain kali hati-hati Bang *jangan terlalu mepet dengan mobil lain, bahaya*”

(Data 6 *Beritahu Sekitar*)

Bang Jek: “Iyehh saya sudah kenyang di jalanan Bang. *Makanya kita harus waspada perhatiin tuh lampu sinyal dari kendaraan lain jangan cuma perhatiin naik bensin doang, pusing hehehe*”

(Data 7 *Beritahu Sekitar*)

Nah teman-teman itulah pentingnya lampu sinyal baik itu lampu sen, lampu rem, maupun lampu mundur karena kita bisa memberi tau kemana arah kita kepada kendaraan lain agar tidak terjadi kecelakaan.

Pada kutipan data 5, data 6, dan data 7 terdapat wujud tindak tutur direktif berupa aspek menasihati. Tuturan di atas memberikan penjelasan bahwasannya Bang Jek memberikan nasihat kepada Truntung agar tidak terlalu mepet dengan kendaraan lain dikarenakan membahayakan diri sendiri dan kendaraan lain, selain itu pada data 6 memberikan pemahaman bahwasannya tokoh Bang Jek menasihati Truntung untuk selalu waspada dan memperhatikan lampu sinyal dari kendaraan lain. Hal ini menandakan tokoh Bang Jek mempunyai sikap perhatian kepada orang lain.

1.5 Tindak Tutur Kritikan

Tindak tutur pada aspek direktif salah satunya adalah ragam tindak tutur pada aspek kritikan. Tindak tutur kritikan mempunyai maksud memberikan teguran oleh penutur kepada lawan tutur terhadap tindakan yang dilakukan lawan tutur. Berikut bentuk tindak tutur memerintah yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 7 *Antri Doong*)

Pak Tuh: "Heyy jangan kau potong lagi, kau ni potong-potong terus kek potong bebek angsa"

Pada kutipan data 7 terdapat wujud tindak tutur direktif berupa aspek kritikan. Tuturan di atas memberikan penjelasan bahwasannya Pak Tuh memberikan kritikan kepada Om Prank agar tidak memotong lajur kendaraan lain dengan sebutan "*kau ni potong-potong kek potong bebek angsa*", hal tersebut memberikan ungkapan kritikan kepada Om Prank agar tidak memotong lajur kendaraan lainnya.

1.6 Tindak Tutur Larangan

Tindak tutur larangan merupakan salah tuturan yang diujarkan oleh penutur agar lawan tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Tujuan dari adanya tindak tutur larangan agar lawan tutur tidak melakukan atau tidak diperbolehkan berbuat sesuatu. Berikut bentuk tindak tutur memerintah yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 8 *Beritahu Sekitarmu*)

Pak Tuh: "Bagaimana sendiri aja? Ehhh kenapa cemberut gitu.

Truntung: "HmMMM...."

Pak Tuh: "Eh eh *jangan terlalu dekat*, mundur sedikit kasih jarak aman

(Data 9 *Beritahu Sekitarmu*)

Pak Tuh: “Hey Truntung *jangan terlalu mepet*, nanti kalau dia ngrem bisa bahaya!”

(Data 10 *Antri Doong*)

Truk sampah: “Minggir ngak! *Jangan ambil jalur orang dong*, bikin macet!”

Pada kutipan data 8, data 9, dan data 10 terdapat wujud tindak tutur direktif larangan. Tuturan di atas menjelaskan situasi di dalam tindakan tuturan tokoh kartun Pak Tuh dan Truk Sampah yang menyatakan larangan terhadap kendaraan lain. Pada data 8 dan 9 tokoh Pak Tuh memberikan pernyataan larangan kepada Truntung agar tidak terlalu dekat atau mepet dengan kendaraan lain supaya tidak berbahaya. Kemudian pada data 10 juga nampak adanya tindak tutur larangan yang dilakukan oleh Truk Sampah yang menyatakan agar tidak mengambil jalur orang.

2. Tindak Tutur Ekspresif

Pada analisis tindak tutur ekspresif terdapat berbagai aspek atau ragam tuturan yang ada di dalam tindak tutur ekspresif pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong* berikut adalah ragam tindak tutur yang ada pada aspek ekspresif.

2.1 Tindak Tutur Mengkritik

Tindak tutur mengkritik muncul dikarenakan adanya perbedaan antara penutur dengan lawan tutur. Tindak tutur tersebut mempunyai sebuah wujud berupa tanggapan yang dapat disertai dengan alasan sebagai sebuah kekuatan tuturan. Tidak hanya sebagai ungkapan memberikan pendapat tindak tutur mengkritik juga memiliki kegunaan sebagai upaya memberikan anggapan atau nilai baik buruknya tindakan ataupun karya seseorang. Berikut bentuk tindak tutur mengkritik yang ada pada serial kartun

Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 11 *Beritahu Sekitarmu*)

Pak Tuh : “*Kau bisa bilang baik-baik kan. Heyy... Pak silahkan gunakan jalur kiri agar tidak menghalangi kendaraan yang lebih cepat*”

Mobil Box : “*Iya Pak*”

Truntung : “*Akhirnya...Euyyy emang jalanan punya Bapak*”

Pada kutipan di data 11 terdapat wujud tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan di atas menjelaskan situasi di dalam kartun di mana tokoh Truntung mengkritik mobil box yang menghalangi jalannya kendaraan lain yang lebih cepat sehingga membuat tokoh Truntung terhambat untuk melakukan perjalanan.

2.2 Tindak Tutur Mengeluh

Tindak tutur mengeluh pada aspek tindak tutur ekspresif muncul dikarenakan penutur ingin mengungkapkan rasa negatif atau tidak menyenangkan. Rasa negatif tersebut dimaksud berupa rasa kecewa, rasa sakit maupun rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh penutur. Berikut bentuk tindak tutur mengeluh yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 12 *Beritahu Sekitarmu*)

Truntung: “*Lagian ini mobil lambat banget Pak di depan saya, padahal jalanan lihat tuh lagi kosong*”

(Data 13 *Antri Doong*)

Om Prank: “*Aduh aduhh udah setengah jam stack di sini, parah sekali ini macetnya dan itu dua jalur dipakai semuanya*”

Pada kutipan data 12 dan data 13 terdapat wujud tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan di atas menjelaskan situasi di dalam kartun di mana tokoh Truntung yang mengeluh dikarenakan mobil yang ada di depannya lambat banget. Hal ini juga sama dengan yang ada di data 13 bahwasannya tokoh Om Prank mengeluh sudah berhenti atau tidak bergerak selama setengah jam.

2.3 Tindak Tutur Menyalahkan

Tindak tutur menyalahkan terjadi karena penutur ingin menyampaikan ataupun mengungkapkan pernyataan rasa ketidakpuasan atau kekesalan yang ada di dalam diri penutur kepada lawan tuturnya. Sehingga penutur meluapkan rasa kekesalannya kepada lawan tuturnya walaupun lawan tutur tersebut belum tentu menyebabkan rasa kekesalan. Tindak tutur menyalahkan ditandai dengan ujaran untuk menunjukan orang lain dengan sebuah objek kesalahan. Berikut bentuk tindak tutur menyalahkan yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 14 *Beritahu Sekitarmu*)

Truntung: “*Lagian ini mobil lambat banget Pak di depan saya, padahal jalanan lihat tuh lagi kosong*”

(Data 15 *Beritahu Sekitarmu*)

Pak Tuh: “*Truntung kan sudah kubilang jangan terlalu dekat, untung ada Bang Jek jadi selamat kau*”

Truntung: “*Iya Pak Tuh saya sadar sekarang, saya benar-benar minta maaf, saya janji tidak akan mengulangi lagi, suerr...*”

(Data 16 *Antri Doong*)

Om Prank: “*Truntung Truntung anda itu salah jalur, udah-udah sini masuk depan*”

Pada kutipan data di atas nampak terdapat ragam tindak tutur yang menyatakan aspek menyalahkan hal ini nampak pada data 14 yang memberikan tindakan tuturan menyalahkan yang dilakukan Truntung dengan menyalahkan mobil lain dikarenakan berjalan lambat di jalur yang salah. Kemudian pada data 15 juga diberikan contoh terdapat ragam tuturan dengan aspek menyalahkan yang dilakukan Pak Tuh dikarenakan oleh Truntung yang tidak bisa diberitahu sehingga Pak Tuh menyalahkan Truntung yang hampir menabrak mobil lain. Begitu juga dengan data 16 di mana Om Prank menyalahkan Truntung karena ada pada jalur yang salah.

2.4 Tindak Tutur Memuji

Tindak Tutur memuji atau memberikan sanjungan juga ada pada serial animasi Indonesia *Trung Tung*. Tindak tutur memuji terjadi karena beberapa sebab yakni untuk merayu, memberikan kekaguman, menyenangkan hati lawan tutur, serta memberikan apresiasi. Berikut bentuk tindak tutur memuji yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 17 Antri Doong)

Truntung: "Sekali lagi terima kasih ya Kang, kalau ngak ada Akang ngak tau jadi apa say aitu, keren pisan Akang itu"

Bang Jek: "Iyehh saya sudah kenyang di jalanan Bang. Makanya kita harus waspada perhatiin tuh lampu sinyal dari kendaraan lain jangan cuma perhatiin naik bensin doang, pusing hehehe"

Pada kutipan di data 17 terdapat wujud tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan di tersebut menjelaskan situasi di dalam kartun di mana tokoh Truntung memuji sikap Bang Jek yang menyelamatkan Truntung sehingga tidak jadi menabrak kendaraan lain, sehingga Truntung memuji Bang Jek dengan kata "keren pisan akang itu" hal tersebut memberikan gambaran bahwasannya Truntung menyampaikan tindak tutur ekspresif memuji.

2.5 Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur mengucapkan terima kasih dapat muncul sebagai salah satu respon seorang penutur yang mendapatkan sebuah pertolongan bantuan dari mitra tutur atau lawan tuturnya, hal lain juga dapat terjadi apabila penutur mengucapkan terima kasih dikarenakan sebagai salah satu adab atau implementasi norma kesantunan yang ada pada kehidupan sosial masyarakat. Berikut bentuk tindak tutur menyalahkan yang ada pada serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong*.

(Data 18 Beritahu Sekitarmu)

*Truntung: "Wahh Alhamdulillah ternyata kamu nyelamatin saya, **hatur nuhun pisan Kang, terima kasih banyak ya**, haduh tidak jadi masuk rumah sakit deh... eh masuk bengkel maksudnya"*

Pak Tuh: "Truntung kan sudah kubilang jangan terlalu dekat, untung ada Bang Jek jadi selamat kau"

(Data 19 Antri Doong)

*Truntung: "**Hatur nuhun ya Om**, aduhhh Om kenapa gak memberi tahu dari tadi"*

Om Prank: "Loh loh kan saya udah bilang anda tadi ada di jalur antrean illegal, satu lajur malah jadi dua lajur gimana gak ruwet tuhh..."

Pada kutipan di atas data nomor 18 dan 19 terdapat wujud tindakan ekspresif berupa ucapan terima kasih yang menjelaskan situasi Truntung mengucapkan terima kasih kepada Bang Jek dan Om Prank yang mempunyai konteks berbeda tetapi mempunyai maksud yang sama yakni memberikan bantuan kepada Truntung. Pada data 18 Truntung mengucapkan terima kasih kepada Bang Jek telah menyelamatkan Truntung sehingga tidak jadi menabrak kendaraan lain. Kemudian pada data nomor

19 Truntung mengucapkan terima kasih bahwasanya Om Prank sudah memberikan ruang untuk Truntung bisa ada di jalur yang benar.

Ragam tindak tutur direktif dan ekspresif dalam serial kartun Indonesia *Trung Tung* pada episode dengan judul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong* rata-rata banyak dilakukan oleh tokoh Truntung dan Pak Tuh. Tindak tutur yang ada juga banyak ditemukan karena perilaku maupun perasaan tokohnya, misalnya perasaan kesal, marah, dan cemas sehingga mendasari adanya adanya tindak tutur ekspresif mengkritik, mengeluh, meminta, dan melarang. Kemudian perasaan takut memberikan dasar akan munculnya tindak tutur direktif menasihati dan menyalahkan, kemudian perasaan bahagia dapat mempengaruhi munculnya tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya di dalam serial animasi Indonesia *Trung Tung* pada episode berjudul *Beritahu Sekitarmu* dan *Antri Doong* terdapat banyak jenis tindak tutur direktif serta ekspresif yang dijumpai dalam serial animasi tersebut. Pada tindak tutur direktif dijumpai tindak tutur melarang, mengundang/mengajak, memerintah, menasihati, mengkritik, dan larangan. Sedangkan dalam tindak tutur ekspresif dapat dijumpai tindak tutur seperti mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan mengucapkan terima kasih. Untuk mengamati serta menganalisis tindak tutur perlu mengamati konteks tuturan dalam peristiwa ataupun fenomena yang terjadi, selain itu pemahaman karakter tokoh juga perlu dilakukan untuk memahami sebuah tuturan penutur kepada mitra tutur. Perasaan tokoh juga mempengaruhi munculnya adanya tindak tutur seperti perasaan kesal, takut, cemas, dan senang. Harapan dilakukan penelitian ini adalah mampu berkontribusi terhadap penelitian selanjutnya serta menjadi salah satu aspek pembuatan animasi Indonesia untuk menyampaikan tindak tutur sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan berguna dalam kehidupan bersosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z., Erlinda, & Lidyawati, Y. (2018). Prototipe Buku Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter dan Pendekatan Sainifik. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 18(2), 130.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/lingua/article/view/11015/5225>
- Apriastuti, N. N. A. A., I.W., R., & I.B., P. (2019). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 48–58.
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989/1613
- Darmawansah, A., Hartopo, R., & Putro, E. (2019). Penggunaan Komunikasi Non-Verbal Bahasa Tubuh dalam Desai Instruksional Pelatih dan Atlet Kategori Tanding Pencak Silat. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(2), 153–167.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/2127/975>
- Febriyani, L., Mulyono, S., & Waluyo, B. (2017). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Tayangan "Negeri 1/2 Demokrasi sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5(April), 163–183.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/53080/32945>
- Fitriana, N., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2020). Analisis Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basastra: Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 74–88.
<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/41939/pdf>
- Lestari, R. F., & Rahmat, L. I. (2021). Pengembangan Buku Bahasa Madura sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 15–28.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/3845/1750>
- Luthfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Diwangkara*, 1(1), 26–35.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Mirfan. (2021). Media Pembelajaran Fingerspelling Alphabet untuk Penderita Tunarungu dan Tunawicara Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikas*, 11, 13–18.
<https://jurnal.akba.ac.id/index.php/inspiration/article/view/2607>
- Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>

- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Oktavia, A. D., & Jupri, A. R. (2022). Penggunaan Media Film Animasi Kartun dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar : Studi Tentang Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 846–852. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2664>
- Panditung, A. R., & Saptomo, S. W. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Serial Kartun Anak “ Chibi Maruko Chan .” *Semantiks (Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra)*, 632–640. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/53080/32945>
- Permata, G., & Hapsari, P. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1237/pdf>
- Pradipta, D. R., Suyitno, & Rohmadi, M. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Stand Up Comedy Sadana Agung: Tinjauan Pragmatik. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, 145–148. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud/article/view/173/120>
- Saddhono, K., & Rakhmawati, A. (2018). The Discourse of Friday Sermon in Indonesia : A Socio-Cultural Aspects and Language Function Studies. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 217–238. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.2.217-238>
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Setiawan, B., Suhita, R., Rakhmawati, A., Hastuti, S., & Islahuddin, I. (2022). Corpus Linguistics Use in Vocabulary Teaching Principle and Technique Application: A Study of Indonesian Language for Foreign Speakers. *International Journal of Society, Culture & Language*, 1–15.
- Saddhono, K., Suhita, R., Rohmadi, M., & Setyawan, B. (2019). Implementation Learning Book of Teaching Indonesian to Speaker from Other Language (TISOL) based on Javanese Culture using Scientific Approach: Study in Central Java, East Java, and Yogyakarta. *Incolwis*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2288956>
- Sari, N. W. A. P. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kukira Kau Rumah: Studi Psikopragmatik. *Jurnal Diglosia*, 7(1), 18–25. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/4525/2649>

- Satriawan, D. (2020). Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 129–141. <http://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/view/233/163>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/130/119>
- Wardana, M. A. W., Saddhono, K., & Rakhmawati, A. (2022). Peningkatan Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa pada Siswa Disleksia Melalui Metode Team Games Tournament dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quizizz. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 7(1), 71–82. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/19173>
- Wardana, M. A. W., Saddhono, K., & Suhita, R. (2022). Kesantunan Berbahasa sebagai Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran di SMP PGRI 2 Wates Kabupaten Blitar: Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode. (*J-PSH*) *JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN HUMANIORA*, 13(2), 606–613. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/57904/75676594540>
- Widyawati, N., Purwo, A., Utomo, Y., Universitas, I., & Semarang, N. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy ddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2377/pdf>
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 15–26. <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/1400/997>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764/5253>